

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Setiap orang perlu untuk belajar dimana pembelajaran dibutuhkan dalam semua jenis pertumbuhan atau perkembangan yang memerlukan keahlian tertentu (Hanson, 2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2019) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses yang manusia tempuh untuk mendapatkan pengetahuan baru. Proses tersebut memerlukan suatu sistem pembelajaran yang merupakan metode untuk mencapai sasaran pembelajaran (Indrawati, 2013). Sistem pembelajaran berubah mengikuti perkembangan zaman, seperti dari sistem pembelajaran tradisional atau konvensional ke sistem pembelajaran *online* atau *e-learning*.

Tularam dan Machisella (2018) mengatakan bahwa pendekatan pengajaran tradisional umumnya diarahkan oleh dosen dimana mahasiswa duduk mendengarkan dan diajarkan dengan cara yang konvensional. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sistem pembelajaran saat ini mengalami transisi ke sistem pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* adalah alat atau sistem pendidikan berbasis komputer dan internet yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar (Isaias & Carvalho, 2018).

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan *e-learning* yang diselenggarakan secara nasional dalam sistem pembelajaran harus memperoleh izin dari Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tarnoto (2018) di Indonesia menggunakan metode kajian literatur. Penelitian ini menyatakan bahwa pengaplikasian *e-learning* di bidang pendidikan keperawatan bisa dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu selain belajar menggunakan metode tradisional, *e-learning* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran selain tatap muka dengan dosen.

European Heart Association (2017) menjelaskan bahwa *e-learning* dapat digunakan dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Akan tetapi, perlu menggunakan internet untuk mengakses *e-learning*. Hal ini menjadi mudah bagi pengguna jika mereka dapat menguasai teknologi dengan baik (Alsulimani & Kaabi, 2018). Seperti yang dilihat pada era sekarang, pengguna perlu menggunakan alat elektronik seperti *handphone* atau komputer untuk menunjang dalam mengakses *e-learning*. Selain itu, juga terdapat aspek misalnya perilaku dan teknologi yang memengaruhi kesiapan dalam menggunakan *e-learning* sebagai metode pembelajaran yang baru. Gay (2018) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan, kesiapan *e-learning* didefinisikan sebagai kemampuan pengguna *e-learning* untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar baru, menggunakan teknologi baru dan terlibat dalam pembelajaran mandiri.

Kesiapan terhadap penggunaan *e-learning* ditunjukkan dari penelitian Caliskan, Tugun dan Uzunboylu (2017) terdapat 160 mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Kirenia terhadap *e-learning* memperoleh hasil yang tinggi melalui data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan komputer dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan dukungan teknologi dan internet dalam pembelajarannya. Tidak hanya kesiapan yang dirasakan pengguna *e-learning*, ketidaksiapan juga dirasakan pengguna yang dapat dilihat dari berbagai aspek.

Ketidaksiapan terhadap *e-learning* ditunjukkan dari penelitian Coopasami, Knight, dan Pete (2017) pada mahasiswa keperawatan di Universitas Durban menunjukkan bahwa partisipan tidak siap secara teknologi. Pada saat pra-penilaian, hanya 57% dari responden mengatakan mereka telah dilatih untuk menggunakan komputer, dalam konteks ini menunjukkan kurangnya penguasaan teknologi yang dibutuhkan untuk keefektifan *e-learning*. Sarana prasarana sangat mendukung para pengguna untuk menunjang dan mengakses *e-learning*.

Universitas yang menggunakan *e-learning* untuk sistem pembelajaran terkhusus para dosen dan pimpinan harus memerhatikan kebutuhan pengguna dari *e-learning* itu sendiri yaitu para mahasiswa, sehingga dosen dan mahasiswa selaras dapat menggunakan *e-learning* dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian kajian literatur yang dilakukan oleh Hashim dan Tasir (2014) di beberapa departemen seperti universitas, rumah sakit, dan perusahaan dengan hasil utama ialah perlunya penilaian terhadap kesiapan *e-learning* tidak hanya pada pengguna tapi semua

infrastruktur beserta aspek yang memengaruhi yaitu teknologi, perkembangan individu, inovasi dan pengguna.

Hasil dari informasi yang didapat serta beberapa penelitian kajian literatur diatas masih ada yang mengatakan siap maupun tidak siap dalam menghadapi pembelajaran menggunakan *e-learning*. Selain siap atau tidak siap, terdapat aspek juga yang memengaruhi kesiapan *e-learning* seperti sikap, kemampuan, sumber daya dan teknologi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan *e-learning* masih perlu didukung untuk menyesuaikan dengan era pembelajaran saat ini, dengan mengadakan dan mengikuti pelatihan secara khusus dalam mendalami pemahaman penggunaan *e-learning*.

1.2 Rumusan masalah

Perubahan pembelajaran mulai dari metode tradisional ke metode pembelajaran menggunakan *e-learning* membutuhkan kesiapan setiap pengguna mulai dari mahasiswa, dosen, dan fakultas sehingga metode ini dapat berkembang dengan baik dan dapat digunakan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Alasan dilakukannya penelitian mengenai kesiapan pembelajaran *e-learning* ini ialah para pengguna *e-learning* masih membutuhkan adaptasi dengan sistem pembelajaran yang terus menerus berubah, dilihat apakah memang para pengguna sudah siap dengan perubahan ini atau bahkan belum. Apabila belum siap, maka perlu dilakukan pelatihan secara khusus agar penyampaian materi pembelajaran lebih efektif dan pengguna dapat menyelaraskan dirinya terhadap perkembangan zaman.

Penelitian mengenai kesiapan penggunaan *e-learning* dalam pendidikan secara umum sudah banyak dilakukan dikarenakan sistem pembelajaran dalam pendidikan mengalami perubahan ke pembelajaran menggunakan *e-learning*. Sedangkan penelitian dalam pendidikan kesehatan tentang kesiapan *e-learning* masih kurang. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian lebih lanjut tentang kesiapan untuk menghadapi *e-learning* masih perlu dilakukan khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan (mahasiswa, dosen, dan fakultas)

Alasan dilakukannya penelitian terhadap pendidikan kesehatan ialah perlunya penilaian secara menyeluruh terkait kesiapan *e-learning* terhadap pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan satu bidang kesehatan saling berhubungan dengan bidang kesehatan yang lainnya terutama dengan bidang keperawatan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam mendukung kesiapan *e-learning* di pendidikan kesehatan.

Hasil pencarian yang telah dilakukan, menemukan sedikit jumlah penelitian yang membahas mengenai kesiapan *e-learning* dalam bidang keperawatan. Oleh karena itu, penelitian diperluas menjadi kesiapan *e-learning* dalam pendidikan kesehatan. Setelah pencarian dilakukan, tidak ditemukan penelitian mengenai kesiapan *e-learning* dalam pendidikan kesehatan khususnya mahasiswa, dosen, dan fakultas dengan menggunakan metode kajian literatur. Oleh karena itu, kajian literatur penting dilakukan untuk mengkaji dan meneliti mahasiswa, dosen dan fakultas dalam kesiapan menghadapi *e-learning* dalam pendidikan kesehatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesiapan pembelajaran *e-learning* dalam pendidikan kesehatan (dosen, mahasiswa, dan fakultas) dengan menggunakan metode kajian literatur.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan pembelajaran *e-learning* dalam pendidikan kesehatan (dosen, mahasiswa dan fakultas) dengan menggunakan metode kajian literatur?”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu

1) Bagi Mahasiswa Kesehatan

Untuk membantu mahasiswa mengenal kesiapan *e-learning* serta mengidentifikasi kesiapan ketika akan belajar menggunakan metode *e-learning*.

2) Bagi Peneliti Lainnya

Untuk meningkatkan kesadaran peneliti terhadap pentingnya penelitian lebih lanjut tentang kesiapan *e-learning* dalam bidang kesehatan.